

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGORGANISASIAN UMKM SALON KECANTIKAN

¹Soffi Soffiatun, ²Fika Rahmanita, ³Fiqoh Afriliani

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP, Universitas Pamulang

E-mail: dosen00762@unpam.ac.id, dosen01930@unpam.ac.id, dan dosen02576@unpam.ac.id.

ABSTRACT

The community service center is one of the Depok entrepreneurship training institutions. The organization is a form of engagement in the development of a beauty salon business. Good organization accelerates the pace of development of the activities of beauty institutes. Home salons are increasingly being practiced by women with the aim of increasing family welfare. The hair salon industry has taken a hit after the Covid-19 outbreak. Industry players continue to lay off workers to this day. One of the objectives of the Entrepreneurship Skills Education (PKW) is to improve entrepreneurial skills after the Covid-19 pandemic. The purpose of holding this community service is to socialize the importance of organizing business activities carried out in groups in aesthetic services home-based businesses and the practice of organizing in aesthetic services group businesses.

Keywords : entrepreneurship education, organizing, management.

ABSTRAK

Tempat pengabdian masyarakat tersebut merupakan salah satu lembaga pelatihan kewirausahaan Depok. Organisasi tersebut merupakan bentuk keterikatan dalam pengembangan usaha salon kecantikan. Organisasi yang baik mempercepat laju perkembangan kegiatan lembaga kecantikan. Salon rumah semakin banyak dipraktikkan oleh wanita dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Industri salon rambut terpukul setelah wabah Covid-19. Pelaku industri terus melakukan pemutusan hubungan kerja hingga saat ini. Salah satu tujuan Pendidikan Keterampilan Kewirausahaan (PKW) adalah untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan pascapandemi Covid-19. Tujuan diselenggarakannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan pentingnya pengorganisasian kegiatan usaha yang dilakukan secara berkelompok di usaha rumahan jasa estetika dan praktik berorganisasi dalam usaha kelompok jasa estetika salon kecantikan.

Kata Kunci: Pendidikan kewirausahaan, pengorganisasian, manajemen.

PENDAHULUAN

Bisnis rumahan di industri salon kecantikan semakin diminati kalangan wanita, terutama yang berusia antara 18 hingga 45 tahun. Karena profesi ini dikenal memberikan banyak manfaat, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Bisnis rumahan ini dinilai menguntungkan karena tidak perlu menyewa lokasi bisnis yang strategis. Dengan meningkatnya digitalisasi, juga mendorong munculnya bisnis rumahan di industri jasa kecantikan. Bisnis dari jasa salon rumahan juga membutuhkan manajemen dan perencanaan yang baik. Untuk menjalankan bisnis dengan baik, Anda memerlukan organisasi yang baik. Membentuk organisasi menjadi bisnis akan memudahkan pembagian kerja di antara para anggotanya sehingga dapat mencapai tujuan bisnis yaitu mencari keuntungan.

Munculnya pandemi Covid-19 yang melanda dunia, khususnya di Indonesia sejak awal Maret 2020, mungkin telah mengganggu tatanan kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah bisnis salon yang terkena imbasnya, yakni anjloknya pendapatan perusahaan akibat pembatasan sosial di masa pandemi Covid-19. Bahkan beberapa salon

kecantikan belum terpaksa tutup total. Namun, masih banyak usaha salon yang mampu bertahan karena memiliki lembaga pendidikan. Sebagai usaha salon juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan kecantikan.

Survei dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) terhadap 206 UMKM di Jabodetabek menunjukkan bahwa 82,9% UMKM merasakan dampak negatif pandemi ini dan hanya 5,9% yang mencatatkan pertumbuhan positif. Situasi pandemi ini bahkan menyebabkan turunnya omzet lebih dari 30% pada 63,9% UMKM yang terdampak. Hanya 3,8% UMKM yang melaporkan peningkatan omzetnya. Survei ICC juga menunjukkan bahwa UMKM melakukan sejumlah upaya untuk mempertahankan kondisi perdagangannya. Mereka telah menerapkan serangkaian langkah efisiensi seperti: pengurangan produksi barang/jasa, pengurangan jam kerja dan jumlah karyawan serta saluran penjualan/pemasaran. Meski begitu, beberapa UMKM juga mengambil langkah sebaliknya, yakni menambah saluran pemasaran sebagai bagian dari strategi bertahan (Katadata.co.id, 2020).

PKW didanai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Kementerian Sosial dan Ketenagakerjaan untuk masyarakat. Kegiatan Pendidikan Ketrampilan Kewirausahaan (PKW) juga membuka kemungkinan bagi penyandang disabilitas, khususnya tunarungu untuk dapat mengikuti pelatihan. Keyakinan ini bersumber dari tertib administrasi dan program yang dinilai mampu mengikuti perkembangan zaman. Namun, program pendidikan reguler (berbayar) masih kurang atau sepi peminat, dan bisnis jasa salon kecantikan belum mampu memulihkan pendapatan dengan baik.

Dalam upaya mendukung Program Pendampingan Usaha Kelompok Alumni PKW Tahun 2022, dalam hal ini Kurikulum Pendidikan Ekonomi UNPAM berperan sebagai mitra yang telah melaksanakan Nota Kesepahaman sejak tahun 2019 hingga saat ini. Salah satu poin kerjasama ini adalah pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi di bidang pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

Implementasi organisasi adalah konsep yang mendefinisikan bahwa organisasi dan kelompok manusia tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan bisnis. Dalam buku Malayu S.P. Hasibuan, (2014: 24-25), ada kutipan dari pengertian organisasi sebagai berikut. Louis A. Allen : “Organisasi sebagai suatu proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang harus dilakukan, pemberian dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab agar orang-orang dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan.” Dalam buku Erni Rernawan (2011:15), definisi organisasi Mathis dan Jackson dikutip sebagai berikut: “Organisasi adalah unit sosial sekelompok orang yang saling berinteraksi dalam pola tertentu sehingga masing-masing fungsi dan tugas, sebagaimana suatu kesatuan dengan tujuan dan batasan tertentu yang ditetapkan dengan jelas, sehingga dapat dipisahkan.”

Dari kedua pengertian organisasi tersebut, menurut para ahli dapat dikatakan bahwa tujuan organisasi adalah untuk dapat memadukan kerja, usaha dan tugas setiap anggota untuk bekerja sama menuju tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kewirausahaan juga dapat dijadikan sebagai upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha dan mendapat keterikatan. Pahlawan dapat digambarkan sebagai ksatria, pahlawan, pejuang, atau pemberani. Ketika perusahaan bekerja atau melakukan sesuatu. Oleh karena itu, konsep kewirausahaan

merupakan perilaku dinamis yang berani mengambil resiko serta kreatif dan berkembang. Walaupun konsep wirausaha adalah problem person, namun berdasarkan pengertian di atas, anak muda pasti ingin berwirausaha karena pada masa mudanya memiliki semangat menjadi pahlawan untuk membangun dan mensejahterakan masyarakat. Kewirausahaan merupakan hasil dari pelatihan dan praktik (Purnomo et al., 2020). Kewirausahaan adalah pilihan ideal bagi orang-orang yang menganggur atau akan pensiun. Seiring berjalannya waktu kewirausahaan tidak lagi terbatas gerakannya, berkat perangkat teknologi kewirausahaan dapat menjangkau seluruh pelosok dunia. Menjadi pilihan para pengusaha untuk bisa berbisnis meski tidak memiliki kantor yang strategis dan perlu menyewa tempat usaha. Dengan memanfaatkan ruang rumah Anda sebagai tempat kerja di era digital, Anda juga dapat menjangkau pasar dengan baik.

Melalui pengabdian kepada masyarakat, dosen dan mahasiswa bergotong royong memberikan materi berupa pendampingan kepada kelompok usaha PKW LKP DINA Depok. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan manajemen kewirausahaan para peserta.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diharapkan dapat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Universitas Pamulang. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari 3 orang profesor dan 5 orang mahasiswa bisnis. Sasarannya adalah peserta Alumni PKW. Pesertanya adalah 3 orang guru besar ekonomi dari Universitas Pamulang dan 5 orang mahasiswa ekonomi dari Universitas Pamulang.



Gambar 1 Tim Pengabdian beserta peserta pengabdian kepada masyarakat

Alumni PKW belum memahami manajemen kewirausahaan. Mahasiswa PKW telah mempelajari tata rias dan teknik salon kecantikan dan juga mengatakan bahwa mereka telah lulus tes kualifikasi, tetapi mereka masih belum mengerti bagaimana berbisnis berdasarkan kualifikasi mereka. Selanjutnya, para peserta dalam proses tersebut masih kurang memiliki kemampuan untuk memahami pembagian kerja, bagaimana menetapkan tanggung jawab dan wewenang, bagaimana memahami kesatuan wewenang, dsb. selama

kerja kelompok. Oleh karena itu, salah paham atau kesalahpahaman sering muncul dalam pelaksanaan tugas seseorang. Berdasarkan hal tersebut, tim pelayanan mensosialisasikan bagaimana mengorganisir diri dengan baik dalam sebuah tim atau kelompok usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola fasilitas kesehatan. Peserta kursus memiliki keterampilan tata rias dan tata rambut yang berbeda. Namun kondisi tersebut tidak dibarengi dengan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja yang baik kepada pimpinan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, pengabdian direncanakan dilaksanakan dengan metode berikut:

- a. Pendidikan kewirausahaan diberikan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan peserta. Kegiatan sosialisasi ini diberikan pada hari ke-1 oleh Soffi Soffiatun, S.Pd., M.M.Pd.



Gambar 2 Pendidikan Kewirausahaan oleh Tim Pengabdian yang dipimpin oleh Soffi Soffiatun, M.Pd.

- b. Pengelolaan manajemen pada usaha kelompok jasa salon kecantikan. Kegiatan ini dilakukan pada hari ke-2 oleh Fika Rahmanita, S.Pd., M.M.



Gambar 3 Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

- c. Evaluasi dilakukan pada hari ke-2 oleh Fiqoh Afriliani, M.M.



Gambar 4 Evaluasi dilakukan pada hari ke-2 oleh Fiqoh Afriliani, M.M.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Peserta yang mengikuti selama 2 hari sebanyak 7 kelompok yang terdiri dari 20 mahasiswa PKW. Materi dikumpulkan dengan menggunakan materi pendidikan kewirausahaan dan manajemen. Kedua dokumen ini juga dapat dibagikan oleh pembicara sesuai jadwal.

Metode evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu pretest dan posttest dengan total 3 soal terbuka, untuk mengukur perkembangan intelektual peserta sebelum dan sesudah penyampaian materi. Meskipun menjadi pertimbangan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta pengabdian masyarakat yang diberikan oleh tim pengajar pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.

Pada hasil pre-test 20 peserta mendapatkan skor 23,4% dan setelah sosialisasi selesai, hasil post-test mendapatkan skor 78,2%. Berdasarkan hasil post test, pemahaman peserta meningkat secara signifikan menjadi 54,8%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti dan memahami materi ketika mengikuti kegiatan sosial.

Dari hasil brainstorming dengan meyakinkan ide-ide peserta diperoleh informasi secara acak bahwa 7 orang atau 50% yang diminta pendapatnya tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat terutama dengan diseminasi konten merasa puas dan berhasil mengikuti materi dengan baik. Tentang hal itu dan mereka sangat senang karena mereka mengatakan telah memperoleh pengetahuan baru secara gratis tetapi sangat berguna untuk pengembangan pertunjukan. Namun, kami juga menerima komentar dari tim meditasi bahwa terkadang mereka tidak mengerti bahasa asing yang digunakan, bahkan jika diterjemahkan, waktunya sangat singkat, sehingga banyak pertanyaan yang tidak puas dengan jawabannya.

Mencermati permasalahan yang muncul, untuk mengatasi hal tersebut para hamba memberikan contoh-contoh konkret yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Tim juga membuka komunikasi melalui pesan singkat kepada hadirin yang ingin menanyakan

rencana jika ada yang ingin disampaikan karena keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat, sehingga banyak pertanyaan yang tidak terjawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat pada tanggal 21 dan 22 Maret 2023 terlihat bahwa pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan lancar. Pada hasil pre-test, hasil dari 20 peserta mendapatkan skor 23,4%, dan setelah sosialisasi selesai, hasil post-test mendapatkan skor 78,2%. Berdasarkan hasil post test, pemahaman peserta meningkat secara signifikan menjadi 54,8%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti dan memahami materi saat mengikuti kegiatan sosial.

Dari refleksi peserta yang berbagi ide, diperoleh informasi secara acak bahwa 7 orang atau 50% ditanya tentang pendapatnya tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat, terutama ketika memposting konten, mereka mengatakan senang dan puas. mereka mungkin menerima materi dengan baik dan mereka sangat senang karena mereka mengatakan mendapatkan ilmu baru secara gratis, tetapi itu sangat berguna untuk memajukan bisnis salon. Namun, kami juga menerima komentar dari tim yang terkadang tidak mengerti bahasa asing yang digunakan, bahkan menerjemahkan dan oleh karena itu waktunya sangat singkat, banyak pertanyaan yang tidak puas dengan jawabannya.

Pengabdian masyarakat yang telah terjalin dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para narasumber untuk mengembangkan pengabdian masyarakat pada permasalahan bisnis, khususnya pentingnya manajemen bisnis yang sukses. Hasil pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan dasar bagi pengabdian masyarakat lainnya yang terkait dengan kewirausahaan dan praktik bisnis yang adil. Pengabdian masyarakat dapat membantu alumni PKW menerapkan pentingnya mengatur dan mendistribusikan pekerjaan secara tepat dalam usaha sehingga dapat mencapai tujuan kewirausahaannya. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sebagai data masukan bagi titik-titik pelayanan dalam pengembangan manajemen usaha, khususnya mengenai pentingnya perancangan struktur usaha kecantikan yang tepat, bagi kelompok usaha yang dipromosikan melalui hibah agar perusahaan dapat lebih berkembang dan menjadi lebih baik. kesuksesan. ditonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Riska. 2014. Minat Konsumen terhadap Perawatan Kulit Wajah dengan Metode Mikrodermabrasi di Viota Skin Care Kota Malang. e-Journal Volume 03 Nomor 01 tahun 2014, edisi Yudisium Periode Februari, Hal 200-208.
- Artikel "Ingin cantik, ke salon dong!!" majalah fit Februari 2003
- Baddu-Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta 2014
- Erni Rernawan. 2011. Organization Culture, Budaya Organisasi Dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/society-5-0/> di akses pada tanggal 3 Agustus 2022
- Kasmir.2006. Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mariana, Rina, Rifqi. 2013. Hygiene Sanitasi dan K3 pada Salon Kecantikan. Modul Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut. Jakarta: Bagian Proyek Pengembangan

- Kurikulum, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Malayu S.P. Hasibuan, 2014. Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas, Jakarta: Bumi Aksara
- Purnomo, A., Dkk. 2020. Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis
- Soekartawi, 2000. Agro Industri dalam Perspektif Social Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswanto A, Victorianus. 2009. Studi Peran Perempuan Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Melalui Teknologi Informasi di Kota Pekalongan. *Dinamika Informatika*, 1(1): 70-77.
- Wren, Daniel A. and Arthur G. Bedeian. 2009. *The Evolution of Management Thought*. New York: John Wiley & Sons, Inc.